

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK BROILER POLA KEMITRAAN  
(STUDI KASUS PADA TIGA PETERNAKAN DI DESA TATELI 1  
KECAMATAN MANDOLANG)**

*ANALYSIS OF BROILER INCOME OF PARTNERSHIP PATTERNS  
(CASE STUDY ON THREE LIVESTOCKS IN VILLAGE TATELI 1  
KECAMATAN MANDOLANG)*

Oleh:

**Veren M. Momongan<sup>1</sup>  
Maasje T. Massie<sup>2</sup>  
Stevy P. Pangemanan<sup>3</sup>  
Jeane Pandey<sup>4</sup>  
Franky N.S Oroh<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Peternakan, Program Studi Peternakan  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

[verenmo98@gmail.com](mailto:verenmo98@gmail.com)<sup>1</sup>

[masjemassie@yahoo.com](mailto:masjemassie@yahoo.com)<sup>2</sup>

[stevypangemanan@unsrat.ac.id](mailto:stevypangemanan@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

[jeanep59@unsrat.ac.id](mailto:jeanep59@unsrat.ac.id)<sup>4</sup>

[frankyoroh@unsrat.ac.id](mailto:frankyoroh@unsrat.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan peternak di tiga peternakan broiler pola kemitraan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang pada bulan Februari sampai Maret 2019. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan wawancara secara dengan menggunakan kuesioner. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara di lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), pemerintah setempat yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa total pendapatan peternak I dengan skala pemeliharaan 10.000 ekor sebesar Rp 49.528.666/periode total pendapatan peternak II dengan skala pemeliharaan 5.000 ekor sebesar Rp 20.757.333/periode dan total pendapatan peternak III dengan skala pemeliharaan 5.500 ekor sebesar Rp 25.329.083/periode.

**Kata kunci:** Broiler, Pendapatan Peternak, Kemitraan

*Abstract: The purpose of this study is to determine the income of farmers on three partnership pattern broiler farms in Tateli 1 Village, Mandolang District. This research was conducted in the village of Tateli 1 Mandolang District in February to March 2019. The research method used was a case study. Data collection methods are done through observation, namely direct observation at the research location and interviews using a questionnaire. The data taken is primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly through the results of interviews at the research location. Secondary data is data obtained from agencies related to research, namely the Central Statistics Agency (BPS), local government that is related to this study. Data analysis models used are descriptive analysis and income analysis. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the total income of breeders I with a maintenance scale of 10,000 heads amounted to Rp.49,528,666 / period of total income of breeders II with a scale of 5,000 head maintenance of Rp. 20,757,333/ period and the total income of breeders III with maintenance scale 5,500 head in the amount of Rp. 25,329,083 / period.*

**Keywords:** Broiler, Farmer Income, Partnership

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Sub sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi.

Usaha peternakan saat ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satu yang banyak di ternakan saat ini adalah peternakan broiler. Hal ini disebabkan karena: 1) daging ayam relative murah, 2) daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya akan protein bila dibandingkan daging sapi, kambing, dan babi, 3) tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengonsumsi daging ayam, 4) daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, 5) daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Priyanto, 2000).

Budidaya peternakan broiler di Indonesia tidak lepas dari permasalahan yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang masih rendah dan masih dapat ditingkatkan (Ratnasari, *et al* 2015). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya broiler. Peran perusahaan dan lembaga – lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam *et al*, 2006).

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam *et al*, 2006).

Di daerah Kecamatan Mandolang, Desa Tateli 1 terdapat beberapa peternak broiler. Usaha peternakan broiler pola kemitraan di Desa Tateli 1 sudah lama dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, belum diketahui bagaimana pendapatan peternak di tiga peternakan broiler pola kemitraan di desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan peternak di tiga peternakan broiler pola kemitraan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Broiler

Broiler atau sering disebut juga ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Murtidjo, 1994). Broiler merupakan jenis ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani (Ratnasari, dkk 2015). Menurut Yemima (2014) broiler adalah ayam ras yang memiliki keunggulan yaitu siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat di panen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Rasyaf (2002) mengemukakan bahwa ciri khas broiler adalah: a) rasanya enak dan khas, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi. Pemeliharaan broiler dibagi menjadi dua yakni tahap starter (0-28 hari) dan finisher (29 hari - panen).

**Kemitraan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan dibidang peternakan, adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2000).

**Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan**

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan, dan lain-lain (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008). Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

**METODE PENELITIAN****Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga peternakan broiler pola kemitraan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang, mulai bulan Februari sampai Maret 2019.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan dengan wawancara secara langsung kepada peternak dengan menggunakan kuesioner.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat, pernyataan, yang diberikan kepada peternak broiler yang melakukan kemitraan, dan data kuantitatif yaitu data yang bersifat non metriks atau dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lokasi penelitian. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara kepada peternak broiler yang melakukan kemitraan, kemudian data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari instansi-instansi terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), pemerintah setempat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

**Definisi dan Pengukuran Variabel**

1. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, biaya listrik, dan tenaga kerja dan lain-lain yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
3. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variable yang dinyatakan dalam rupiah/periode.

4. Penerimaan adalah nilai ternak ayam serta pupuk ayam yang diperoleh dengan mengalikan harga jual ayam yang dinyatakan dalam rupiah/ periode.
5. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha broiler dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.

**Model Analisis Data**

1. Analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan profil peternak, keadaan usaha peternakan broiler, dan karakteristik peternak.
2. Analisis pendapatan, yaitu untuk mengetahui komposisi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, yang dimuat dalam tabel, gambar, yang akan di analisis menggunakan Microsoft excel.
  - a. Biaya total (*total cost*) adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variable yang secara sistematis ditulis sebagai berikut, (Soekartawi 2003).

$$TC = TFC + TVC..... Rumus (1)$$

Keterangan:

- TC = Total Cost (Biaya total per periode)
- TFC = Total Fixed Cost (Total biaya tetap per periode).
- TVC = Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap per periode)

- b. Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut, digunakan rumus sebagai berikut, (Soekartawi 2003) :

$$TR = Q \times P..... Rumus (2)$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue / Penerimaan (Rupiah/periode)
- Q = Jumlah Produksi (Per periode)
- P = Harga (Rupiah)

- c. Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan dikurangi total biaya produksi, digunakan rumus sebagai berikut, (Soekartawi 2003):

$$Pd = TR-TC..... Rumus (3)$$

Keterangan:

- Pd = Total Pendapatan (Rupiah/periode)
- TR = Total Revenue/Penerimaan (Rupiah/periode)
- TC = Total Cost/ Biaya (Rupiah/periode)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian di Kecamatan Mandolang yang terletak di Desa Tateli 1 mempunyai jarak tempuh ± 13km dari pusat Kota Manado atau sekitar 37 menit dengan menggunakan kendaraan mobil. Kecamatan Mandolang memiliki wilayah yang membentang seluas 9.736 Ha. Ibukota Kecamatan Mandolang terletak di Desa Tateli Tiga. Saat ini Kecamatan Mandolang dengan jumlah desa 12 (Dua Belas) Desa dengan kondisi topografi kecamatan adalah berbukit, pegunungan yang membentang serta potensi bahari (laut) dengan ketinggian ± 1.500 meter dari permukaan laut.

**Karakteristik Peternak Broiler Pola Kemitraan**

**Tabel 1. Karakteristik Peternak**

Nama Peternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Karakteristik	Peternak I	Peternak II	Peternak III
Anton Rachman	10.000	Umur	54 tahun	51 tahun	57 tahun
Ferry Engkol	5.000	Pendidikan	SMA	SMA	SD
Arnold Rompis	5.500	Lama Beternak	16 tahun	15 tahun	2 tahun

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

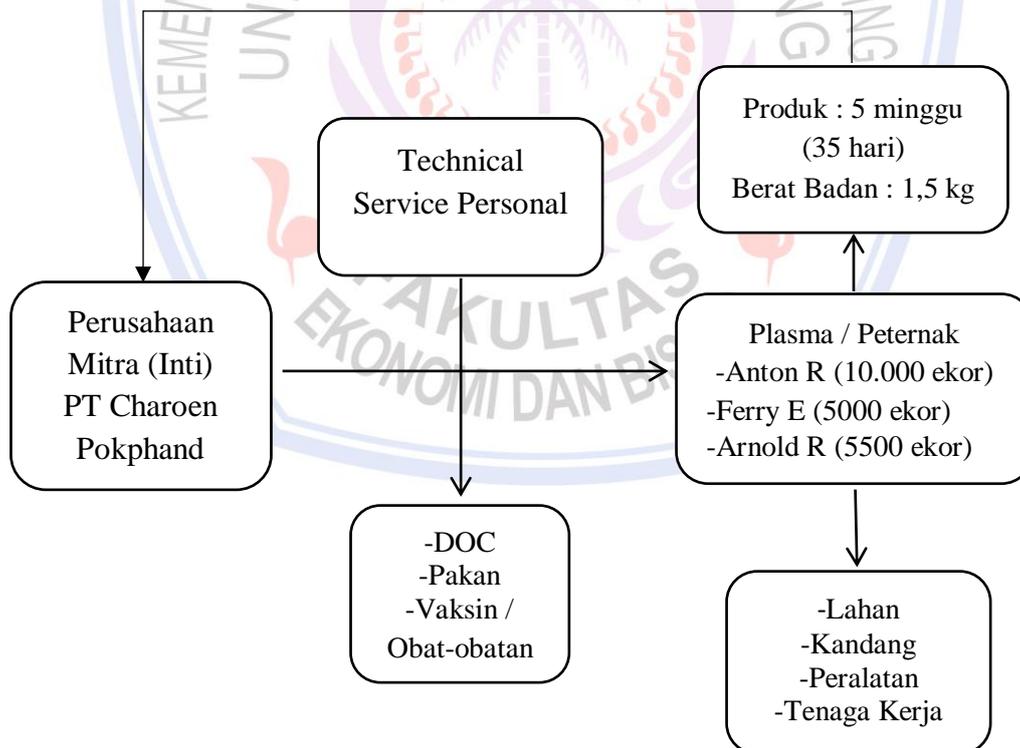
Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa umur dari peternak I 54 tahun, peternak II 51 tahun, peternak III 57 tahun. Umur ini menurut BPS (2019) masuk dalam kategori umur produktif. Umur produktif yang

diinformasikan oleh BPS (2019) yaitu antara 15-64 tahun. Umur produktif umur sangat berpengaruh dalam hal keterampilan dan pengalaman serta penyerapan teknologi baru. Iskayani, *et al* (2016) yang meneliti pendapatan usaha peternakan broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu, hasil penelitiannya menunjukkan umur dari peternak berkisar 45-54 tahun. Umur tersebut masih masuk dalam umur produktif. Umur produktif juga berpengaruh pada pola berpikir, bertindak, dan perilaku dalam menjalankan suatu usaha.

Pendidikan peternak sangat mempengaruhi sikap dan motivasinya untuk pengembangan usaha ternak dalam hal pengadopsian teknologi dan keterampilan dalam menjalankan usahanya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan peternak I tamatan Sekolah Menengah Atas, peternak II tamatan Sekolah Menengah Atas, peternak III tamatan Sekolah Dasar. Dapat dilihat ada dua peternak yang tamat Sekolah Menengah Atas. Salah satu yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berani dalam menentukan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riszqina (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha.

Lama beternak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Semakin lama pengalaman peternak maka semakin terampil dalam melakukan usaha peternakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, lama beternak peternak I 16 tahun, peternak II 15 tahun, dan peternak III 2 tahun. Dapat dilihat bahwa usaha peternakan broiler pola kemitraan telah lama dijalankan. Peternak yang mempunyai pengalaman beternak cukup lama umumnya mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang baru melakukan usaha peternakan. Nizam (2013) yang meneliti tentang pendapatan peternak broiler pola kemitraan yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan lama beternak peternak berkisar 1-10 tahun. Dapat dilihat bahwa peternak telah lama menjalankan usaha broiler. Nitisemito dan Burhan (2004) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.

**Manajemen Sistem Kemitraan**



**Gambar 2. Diagram Sistem Produksi dan Pemasaran Pada Inti dan Plasma Sistem Kemitraan Di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang (2019)**

*Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2019*

Diagram Organisasi produksi usaha peternakan broiler pola kemitraan di atas menunjukkan bahwa perusahaan mitra sebagai inti yaitu PT Charoen Pokphand menyalurkan sarana produksi yang berupa DOC, pakan, obat dan vaksin kepada Plasma/Peternak sebagai barang pinjaman yang akan dibayar setelah panen. Sedangkan Plasma/Peternak berkewajiban menyediakan lahan, kandang, peralatan, tenaga Kerja. Besarnya Harga Saponak dan produk tercantum dalam Surat Perjanjian Kontrak Produksi yang dibuat oleh pihak Inti dan disepakati kedua belah pihak. Besarnya lahan, kandang dan peralatan, maupun tenaga kerja yang digunakan disesuaikan dengan jumlah ayam yang dipelihara sesuai petunjuk inti melalui tenaga Technical Service Personal (TSP).

Plasma/Peternak akan diterima menjadi Plasma apabila persyaratan dalam surat kontrak produksi yang berupa penyediaan lahan, kandang dan peralatan, tenaga kerja dinyatakan layak oleh TSP serta adanya jaminan yang berupa sertifikat atas nama plasma yang nilainya dianggap cukup terpenuhi oleh Pihak Inti. Hasil usaha berupa Produk Ayam Hidup akan dijemput kemudian diterima oleh pihak Perusahaan Mitra (Inti) yang kemudian oleh Pihak Perusahaan mitra akan menjual ayam tersebut ke Pasar (konsumen akhir). Pihak Plasma/peternak tidak diperkenankan menjual langsung kepada Tengkulak atau kepada siapa saja karena terikat pada Perjanjian. Apabila Pihak Plasma/peternak menjual produk kepada Tengkulak atau kepada orang lain tanpa sepengetahuan pihak Inti maka Inti akan memutuskan hubungan kerja yang telah digunakan dan seluruh hutang Saponak akan diselesaikan dengan cara pembayaran tunai. Besarnya harga jual produk mengikuti fluktuasi harga pasar atau kesepakatan antara perusahaan mitra atau inti dengan plasma/peternak.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh peternak untuk proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan oleh peternak selama proses pemeliharaan berlangsung, yang dinyatakan dalam Rp/Periode. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jika hasil produksinya berubah. Biaya tetap yang termasuk dalam perusahaan yaitu biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, biaya pajak yang dinyatakan dalam Rp/Periode. Biaya bangunan kandang dan peralatan yang digunakan dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) menurut Juniady (2001), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa} \\ \text{Estimasi umur penggunaan}$$

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Massie (2002) bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah, mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi pengadaan bibit, pakan, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan selama proses produksi berlangsung.

**Tabel 2. Biaya Total Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang**

Jenis Biaya		Peternak I (Rp/Periode)	Peternak II (Rp/Periode)	Peternak III (Rp/Periode)
<b>I</b>	<b>Biaya Tetap</b>			
	Biaya Penyusutan Kandang	1.666.666	1.666.666	1.666.666
	Biaya Penyusutan Peralatan	4.225.000	2.595.000	2.775.000
	Biaya PBB	416.667	250.000	250.000
<b>II</b>	<b>Biaya Tidak Tetap</b>			
	Biaya Bibit	70.000.000	35.000.000	38.500.000
	Biaya Pakan	143.213.000	71.606.500	78.766.750
	Biaya Obat-obatan	4.000.000	2.000.000	2.000.000
	<b>Biaya Produksi Perusahaan</b>	<b>217.213.000</b>	<b>108.606.000</b>	<b>119.266.750</b>
	Biaya Tenaga Kerja	4.500.000	4.500.000	3.000.000
	Biaya Litter	3.000.000	3.000.000	1.500.000
	Biaya Listrik	3.000.000	2.000.000	2.000.000
	Biaya Gas Pemanas	600.000	200.000	320.000
	Biaya Mortalitas	3.940.000	1.970.000	2.167.000
	Biaya Bahan Bakar, dll	1.500.000	750.000	1.000.000
	<b>Biaya Produksi Peternak</b>	<b>22.848.334</b>	<b>15.431.667</b>	<b>14.678.667</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>240.061.334</b>	<b>124.037.667</b>	<b>133.945.417</b>

III	Total Penerimaan	289.590.000	144.795.000	159.274.500
IV	Pendapatan	49.528.666	20.757.333	25.329.083

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan ada biaya produksi perusahaan, yang dimaksudkan dengan biaya produksi perusahaan adalah biaya bibit, pakan, dan obat-obatan, yang diberikan oleh perusahaan mitra kepada peternak, kemudian setelah ayam panen dan dijual kepada perusahaan mitra, biaya tersebut barulah dikurangi dengan hasil penjualan ayam.

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa biaya produksi, baik produksi perusahaan maupun biaya produksi peternak, biaya yang paling besar pada masing-masing peternak ada pada biaya pakan, yaitu 60% dari total biaya produksi. Hal yang sama juga diteliti oleh Nauratudini (2018) dengan skala pemeliharaan 5000 ekor, yang menyatakan bahwa biaya yang terbesar ada pada biaya pakan sebesar Rp 108.300.000/periode. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Bahari, dkk (2012) dengan skala pemeliharaan >2.375 ekor bahwa biaya produksi yang paling besar adalah biaya pakan yaitu Rp 35.456.471 per periode, dia juga menambahkan bahwa biaya pakan dari total biaya usaha ternak yang berkisar antara 60-70%.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa penerimaan usaha broiler diperoleh dari hasil penjualan ayam. Total penerimaan peternak I sebesar Rp 289.590.000, peternak II Rp 144.795.000, peternak III Rp 159.274.500. Dapat dilihat bahwa perbedaan hasil penerimaan ini dipengaruhi oleh skala usaha. Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan dikurangi total biaya produksi. Berdasarkan hasil perhitungan, pendapatan peternak I dengan skala pemeliharaan 10.000 ekor sebesar Rp 49.528.666/periode, pendapatan peternak II dengan skala pemeliharaan 5.000 ekor sebesar Rp 20.757.333/periode dan pendapatan peternak III dengan skala pemeliharaan 5.500 ekor sebesar Rp 25.329.083/periode. Pendapatan tertinggi diperoleh peternak dengan skala pemeliharaan 10.000 ekor sebesar Rp 49.528.666/periode, sedangkan pendapatan terendah diperoleh peternak dengan skala pemeliharaan 5.000 ekor sebesar Rp 20.757.333/periode. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ternak berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh peternak. Semakin besar skala usaha atau semakin banyak populasi ternak yang dipelihara maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Menurut hasil penelitian, perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh skala usaha pemeliharaan. Semakin besar skala usaha maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fitriza *et al* (2012) Utomo,*et al* (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Jumlah ayam yang semakin banyak akan menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak, demikian juga dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa total pendapatan peternak I dengan skala pemeliharaan 10.000 ekor sebesar Rp 49.528.666/periode total pendapatan peternak II dengan skala pemeliharaan 5.000 ekor sebesar Rp 20.757.333/periode dan total pendapatan peternak III dengan skala pemeliharaan 5.500 ekor sebesar Rp 25.329.083/periode

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, D.I. Z Fanani, dan B.A Nugroho. 2012. Analisis Struktur Biaya dan Perbedaan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola dan Skala Usaha Ternak Yang Berbeda Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *J. Ternak Tropika* Vol. 13, No.1: 35-46. <https://ternaktropika.ub.ac.id/index.php/tropika/article/view/158/165> diakses pada tanggal 02 Mei 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sulut Dalam Angka. BPS Sulut.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis Profitabilitas dan Kelayakan Finansial Usaha Ternak Itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36 (1): 57-65. <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/buletinpeternakan/article/view/1277> diakses pada tanggal 06 Mei 2019.
- Hafsah, J.M. 2000. *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi*. Cetakan Kedua. PT. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Iskayani, V.S Lestari, dan W. Pakiding. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitran Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 2 (2): 122-132. [file:///C:/Users/User/Downloads/1565-3185-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1565-3185-1-SM%20(3).pdf) diakses pada tanggal 02 Mei 2019
- Juniady, S. S. 2001. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan Dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (*Cost Of Good Sold*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3 (2): 157-173. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15686> diakses pada tanggal 10 Mei 2019.
- Massie, D. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mutidjo, B.A. 1994. *Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius.
- Nitisemito, A.S dan M.U. Burhan. 2004. *Wawasan Study Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda di Kecamatan Tellusattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar.
- Priyatno, M. A. 2000. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Ratnasari, R., W. Sarengat., dan A. Setiadi. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal* 4(1): 47-53. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaaj/article/view/8474> diakses pada tanggal 10 Mei 2019.
- Riszqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. *JITP* 1(3). <file:///C:/Users/User/Downloads/679-1044-1-SM.pdf> diakses pada tanggal 12 Mei 2019.
- Siregar, S.A. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, H.R., H. Setiyawan., dan S.I Santoso. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal* 4(1) 7-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaaj/article/view/8468> diakses pada tanggal 12 Mei 2019.